

LAPORAN PENELITIAN

PENINGKATAN KUALITAS PERKULIAHAN ANDRAGOGI
MELALUI STRATEGI *MODELING THE WAY*

Oleh:

Drs. Muhammad Saifuddin, M.Pd.



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) RADEN INTAN
LEMBAGA PENELITIAN
FAKULTAS DAKWAH
2012

LAPORAN PENELITIAN

**PENINGKATAN KUALITAS PERKULIAHAN ANDRAGOGI
MELALUI STRATEGI *MODELING THE WAY***

Oleh:

Drs. Muhammad Saifuddin, M.Pd.



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) RADEN INTAN
LEMBAGA PENELITIAN
FAKULTAS DAKWAH
2012**

ABSTRAK

Hasil belajar perkuliahan pendidikan orang dewasa (Andragogi) mahasiswa semester 5 Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah IAIN Raden Intan Bandar Lampung pada tahun sebelumnya menunjukkan rendahnya kemampuan mahasiswa, terutama pada materi pokok model proses andragogi untuk pembelajaran. Hal ini disebabkan tidak hanya karena kemampuan pemahaman dan keterampilan mahasiswa yang rendah atau karena materinya merupakan materi yang baru, namun juga karena strategi atau pendekatan perkuliahan yang digunakan dosen tidak dapat membantu secara optimal pemahaman dan keterampilan mahasiswa. Oleh karena itu permasalahan yang diangkat melalui penelitian ini adalah “Apakah dengan strategi *modeling the way*, kualitas perkuliahan Andragogi dapat ditingkatkan?”

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Cara pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes dan pengamatan. Tolok ukur keberhasilan tindakan dalam penelitian ini adalah apabila rata-rata skor yang dicapai mahasiswa melalui tes formatif lebih dari 70 dan tuntas belajar secara klasikal mencapai sekurang-kurangnya 75 %, nilai aktivitas belajar mahasiswa dan nilai perfomansi dosen minimal 70,5 atau B .

Hasil belajar yang diperoleh setelah dilakukan tindakan berupa penerapan strategi *modeling the way* pada siklus I memperoleh rata-rata skor sebesar 73,8 dan tuntas belajar secara klasikal sebesar 66,67%. Pada siklus II hasil belajar mahasiswa meningkat dengan perolehan rata-rata skor sebesar 75,47 dan tuntas belajar secara

klasikal mencapai 83,33%. Aktivitas belajar siswa pada siklus I mencapai nilai 80 atau B dan pada siklus II meningkat menjadi 87,5 atau A. Demikian pula perfomansi dosen, pada siklus I memperoleh nilai 81,25 atau AB dan pada siklus II menjadi 87,5 atau A. Hasil ini telah dianggap cukup, karena masing-masing komponen, yaitu hasil belajar, aktivitas belajar mahasiswa, dan perfomansi dosen telah memenuhi tolok ukur keberhasilan tindakan berupa penerapan strategi *modeling the way*

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa melalui strategi *modeling the way*, kualitas perkuliahan Andragogi atau Pendidikan Orang Dewasa pada program studi Pengembangan Masyarakat Islam pada Fakultas Dakwah IAIN Raden Intan Bandar Lampung dapat ditingkatkan. Oleh karena itu disarankan, hendaknya dosen yang mengampu matakuliah Pendidikan Orang Dewasa dalam perkuliahan model proses andragogi untuk pembelajaran dapat menggunakan strategi *modeling the way* sebagai pilihan.

Kata kunci : *kualitas perkuliahan, andragogi, strategi modeling the way*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil 'alamin, segala puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan berkahNya, keselamatan serta kesehatan sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan laporan penelitian berjudul "PENINGKATAN KUALITAS PERKULIAHAN ANDRAGOGI MELALUI STRATEGI *MODELING THE WAY*"

Bantuan dari berbagai pihak sangat berarti dan ikut menentukan terselesaikannya penyusunan laporan penelitian ini. Oleh karena itu peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang tinggi kepada:

1. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag., Rektor IAIN Raden Intan Bandar Lampung.
2. Dr. Syamsuri Ali, M.Ag., Ketua Lembaga Penelitian IAIN Raden Intan Bandar Lampung
3. Prof. Dr. H. MA. Achlami HS, M.A., Dekan Fakultas Dakwah IAIN Raden Intan Bandar Lampung.

4. Rekan-rekan dosen dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah memberikan dukungan moral.

Akhirnya, harapan penulis semoga segala bantuan, arahan, perhatian, dan pengorbanan yang telah diberikan menjadi amal saleh dan mendapatkan imbalan yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Esa. Amin ya Rabbal 'alamin.

Bandar Lampung, Sept. 2012

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR LAMPIRAN	ix
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Hasil Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	11
1. Karakteristik Mata Kuliah Andragogi	11
2. Karakteristik Mahasiswa S1 Program Studi Pengembangan Masyarakat	12
3. Strategi <i>Modeling The Way</i>	13
4. Strategi <i>Modeling The Way</i> dalam Perkuliahan Andragogi ..	15
5. Hasil Belajar Andragogi.....	16

	6. Aktivitas Belajar Mahasiswa	17
	B. Kerangka Berpikir dan Hipotesis	18
	1. Kerangka Berpikir	18
	2. Hipotesis	20
BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Pendekatan Penelitian	21
	B. Lokasi dan Waktu Penelitian	21
	C. Subjek Penelitian	22
	D. Prosedur Kinerja dalam Penelitian	22
	E. Jenis, Sumber Data dan Cara Pengumpulan Data	30
	F. Indikator Keberhasilan	32
	G. Analisis Data	32
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Hasil Penelitian	35
	1. Deskripsi Data	35
	2. Pelaksanaan Penelitian	39
	B. Pembahasan Hasil Penelitian	54
	1. Siklus I	54
	2. Siklus II	58

BAB V	PENUTUP	
	A. Simpulan	63
	B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA		65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Silabus Andragogi	67
Lampiran 2. Instrumen Penelitian	
a. Perangkat soal tes formatif	71
b. Lembar Pengamatan Aktivitas Belajar Mahasiswa	73
c. Lembar Pengamatan Performansi Dosen ..	75
Lampiran 3. Personalia Penelitian	77
Lampiran 4. <i>Curriculum Vitae</i>	78
Lampiran 5. Data Penelitian	
a. Jadwal Pertemuan	80
b. Daftar Hadir	81
c. Hasil Tes Formatif	83
d. Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Mahasiswa	88
e. Hasil Pengamatan Performansi Dosen	53

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Hasil belajar mahasiswa	35
Tabel 2. Aktivitas belajar mahasiswa	37
Tabel 3. Performansi Dosen	38

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkuliahan andragogi yang disajikan kepada mahasiswa program S1 fakultas dakwah angkatan tahun 2008 dengan bobot 3 sks 2 bertujuan untuk memberikan wawasan mengenai konsep dasar teori belajar pada umumnya dan konsep pembelajaran pada orang dewasa khususnya. Dalam perkuliahan andragogi dimaksudkan untuk menyajikan materi tentang akar dari andragogi sebagai konsep pembelajaran orang dewasa, pengembangan andragogi dan andragogi dalam praktek yang harus dikuasai oleh calon pengembang masyarakat.

Pembelajaran pada orang dewasa menitikberatkan pada belajar secara berkelanjutan sepanjang hayat untuk mempelajari keterampilan yang dapat digunakan dalam mengarahkan diri. Di dalam menjalankan proses pendidikannya, orang dewasa lebih menyukai belajar dalam

kondisi bebas, tidak menyukai belajar hafalan, lebih mengutamakan penecahan masalah dan hal-hal yang praktis.

Berdasarkan pengalaman peneliti sebagai pengampu matakuliah Andragogi, perolehan prestasi belajar yang dicapai mahasiswa belum cukup memuaskan, masih banyak mahasiswa yang memperoleh nilai akhir C, CD, dan D. Berikut ini disajikan data nilai akhir mahasiswa pada matakuliah Andragogi selama dua tahun terakhir sebagai ilustrasi:

Nilai Akhir Huruf	Banyak mahasiswa pada tahun akademik	
	2005/2006	2006/2007
A	0	0
AB	2	1
B	36	17
BC	23	19
C	19	38
CD	0	3
D	0	2
Jumlah	80	80

Pada tahun akademik 2005/2006 terdapat 19 (23,75%) mahasiswa yang memperoleh nilai C, CD, D dan pada tahun akademik 2006/2007 terdapat 43 mahasiswa (53,75%) memperoleh nilai tersebut. Dengan nilai C, CD, D secara akademis mahasiswa dinyatakan telah lulus, namun nilai tersebut belum tentu menggambarkan kemampuan yang sesungguhnya. Berdasarkan analisis terhadap lembar jawab mahasiswa atas soal ujian, terdapat kecenderungan jawaban benar untuk soal berupa konsep dasarnya, namun tidak demikian untuk soal penerapannya. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa kurang menguasai bagaimana membelajarkan konsep-konsep Andragogi tersebut.

Mahasiswa S1 Program Studi Pengembangan Masyarakat berasal dari SMA dan Madrasah Aliyah, mereka tidak mempunyai pengalaman belajar mengenai ilmu keguruan. Oleh karena itu mereka tidak memiliki pengalaman belajar tentang konsep-konsep dasar yang benar dan dasar-dasar pembelajaran suatu mata pelajaran

tertentu di masyarakat (pendidikan non-formal), termasuk Andragogi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa materi pada matakuliah Andragogi merupakan ilmu baru yang harus dipelajari oleh mahasiswa. Mahasiswa perlu kerja keras untuk dapat menguasai mata kuliah ini.

Dalam perkuliahan Andragogi yang berlangsung selama ini, dosen termasuk peneliti masih menggunakan strategi ekspositorik dengan metode ceramah, atau dilengkapi dengan simulasi jika diperlukan. Mahasiswa duduk mendengarkan dosen yang sedang menyampaikan materi, sambil mencatat informasi dosen yang dianggap penting. Meskipun dalam perkuliahan telah diselengi simulasi oleh dosen atau oleh mahasiswa yang ditunjuk secara acak, namun keaktifan belajar mahasiswa baik secara fisik dan mental belum terlihat optimal. Peneliti menyadari bahwa strategi perkuliahan yang demikian kurang dapat memberdayakan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar mahasiswa, antara lain mahasiswa lebih menyukai belajar dalam kebebasan, mampu

bertanggung jawab, mengambil keputusan sendiri, dan mengarahkan diri sendiri dalam belajar.

Dalam pembelajaran orang dewasa termasuk mahasiswa, dikenal pendekatan belajar aktif, yaitu pendekatan yang lain daripada gambaran rutin perkuliahan yang terjadi. Belajar menuntut keaktifan dosen dan mahasiswa. Belajar aktif mensyaratkan interaksi yang tinggi antara dosen dan mahasiswa. Oleh karena itu dosen perlu mengembangkan berbagai kegiatan belajar yang dapat melibatkan mahasiswa secara aktif dalam proses belajar berdasarkan tujuan instruksional yang jelas, kegiatan yang menantang kreativitas mahasiswa sesuai dengan karakteristik mata kuliah dan karakteristik mahasiswa (Paulina Pannen dan Mestika S., 1996).

Salah satu strategi yang sesuai dengan pendekatan belajar aktif yang digunakan untuk memecahkan masalah dalam perkuliahan Andragogi adalah strategi *modeling the way*. Strategi ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mempraktekan keterampilan spesifik yang

telah dipelajari di kelas melalui demonstrasi. Dengan *modeling the way*, mahasiswa melakukan simulasi cara membelajarkan konsep-konsep Andragogi, dengan terlebih dahulu menyusun skenario pembelajaran dari keterampilan yang hendak ditampilkan. Dengan menyusun skenario sendiri dan kemudian mempraktekannya, mahasiswa akan lebih menguasai langkah-langkah pembelajaran suatu konsep pembelajaran pada orang dewasa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, masalah dalam perkuliahan Andragogi berkisar pada peningkatan kualitas pembelajaran yang berpangkal pada rendahnya hasil belajar, keterampilan membelajarkan konsep andragogi, dan aktivitas belajar mahasiswa. Hasil belajar mahasiswa pada matakuliah Andragogi merupakan salah satu indikator dari kualitas pembelajarannya. Mengadaptasi dari pernyataan Nana Sudjana (1998: 39) bahwa secara

garis besar hasil belajar mahasiswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar mahasiswa. Faktor yang berasal dari dalam diri mahasiswa selain kemampuan, antara lain motivasi, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis. Faktor yang datang dari luar diri mahasiswa yang mempengaruhi hasil belajar adalah kualitas pembelajaran, yaitu tinggi rendahnya atau efektif dan tidaknya proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan instruksional. Bloom (1976: 21) dalam teori belajarnya menyatakan bahwa terdapat tiga variabel utama dalam belajar, yaitu karakteristik individu, kualitas pembelajaran, dan hasil belajar. Selanjutnya dijelaskan bahwa dalam kualitas pembelajaran terdapat tiga unsur penting, yaitu kompetensi pendidik, karakteristik kelas, dan karakteristik sekolah.

Jika dilihat dari faktor usia, mahasiswa S1 program studi pengembangan masyarakat dikategorikan sebagai orang dewasa (18 tahun ke atas). Selain dari faktor usia,

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Karakteristik Matakuliah Andragogi

Matakuliah Andragogi membekali mahasiswa S1 prodi pengembangan masyarakat dengan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan tentang pembelajaran orang dewasa, dan cara membelajarkannya. Matakuliah ini membahas akar dari Andragogi sebagai konsep pembelajaran pada orang dewasa, pengembangan andragogi dan andragogi dalam praktek. Selanjutnya, teori dasar pembelajaran orang dewasa dalam matakuliah ini disajikan dengan sangat sederhana sesuai dengan kebutuhan dan kondisi mahasiswa, misalnya pembahasan tentang empat asumsi andragogi. Meskipun demikian teori yang dibahas terkait dengan materi Andragogi dan kebutuhan mahasiswa untuk membelajarkannya di masyarakat.

Materi pembelajaran orang dewasa menjadi penting dipelajari oleh dosen perguruan tinggi dikarenakan mahasiswa yang mereka ajar masuk kategori dewasa. Dengan memahami

karakteristik orang dewasa, cara dan gaya belajarnya serta tujuan dan harapan mereka mengikuti pendidikan, maka dosen diharapkan dapat mengantisipasi hal-hal yang mungkin timbul pada saat menghadapi mahasiswa.

Materi Andragogi yang disajikan meliputi teori belajar orang dewasa, teori mengajar, teori klasik mengajar, model proses andragogi untuk pembelajaran, andragogi dalam praktek, strategi andragogi, sebagai fasilitator.

Selanjutnya, sebagai materi tindakan dalam penelitian ini adalah model proses andragogi untuk pembelajaran.

2. Karakteristik Mahasiswa S1 Program Studi Pengembangan masyarakat

Mahasiswa program studi pengembangan masyarakat berusia sekitar 16 atau 18 tahun ke atas, sehingga dikategorikan sebagai orang dewasa (Paulina Pannen dan Ida Malati, 1996: 5). Selain dari faktor usia, pengertian orang dewasa dapat juga dilihat dari segi psikologis dan biologis. Seseorang dikatakan telah dewasa secara psikologis karena ia sudah dapat mengarahkan diri sendiri, tidak terikat pada orang

lain, dapat bertanggungjawab terhadap segala tindakannya, mandiri, serta dapat mengambil keputusan sendiri. Sementara jika dilihat dari segi biologis seseorang dikatakan dewasa apabila yang bersangkutan telah memperlihatkan tanda-tanda kelamin sekunder. Pada pria ditandai dengan tumbuhnya jakun, suara berubah menjadi besar dan berat, tumbuhnya bulu-bulu di tubuhnya, seperti kumis, cambang, bulu dada dan sebagainya. Para wanita ditandai dengan terjadinya menstruasi, tumbuhnya payudara, dan sebagainya.

Asal sekolah mahasiswa S1 prodi pengembangan masyarakat dari Madrasah Aliyah (MA) atau Sekolah Menengah Atas (SMA), mereka tidak dipersiapkan sebagai calon pengembang masyarakat secara khusus. Mereka tidak memiliki bekal pengetahuan tentang ilmu-ilmu yang berkaitan dengan pendidikan atau penyuluhan. Mereka bahkan tidak memiliki pengetahuan tentang konsep pembelajaran orang dewasa, apalagi bagaimana membelajarkannya.

3. Strategi *modeling the way*

Strategi belajar mengajar di perguruan tinggi dapat diartikan sebagai kiat atau upaya dosen untuk menciptakan situasi dan kondisi agar mahasiswa dapat memproses informasi dengan lebih mudah dan cepat dipahami sekaligus melekat lama dalam ingatan mereka. (Hisyam Zaini, dkk., 2002: 130)

Salah satu strategi alternatif dalam pembelajaran yang mengacu pada belajar aktif adalah strategi *modeling the way*. Strategi ini memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk mempraktikkan keterampilan spesifik yang dipelajari di kelas melalui demonstrasi. Mahasiswa diberi waktu untuk menciptakan skenario sendiri dan menentukan bagaimana mereka mengilustrasikan keterampilan dan teknik yang baru saja dijelaskan. (Silberman, 1996: 149)

Prosedur pembelajaran menggunakan strategi *modeling the way* sebagai berikut:

- a. Setelah pembelajaran satu topik tertentu, identifikasi beberapa situasi umum yang menuntut mahasiswa untuk menggunakan keterampilan yang baru dibahas.

- b. Bagilah kelas ke dalam beberapa kelompok kecil menurut jumlah mahasiswa yang diperlukan untuk mendemonstrasikan satu skenario (minimal 2 atau 3 orang).
- c. Berilah waktu 10 – 15 menit untuk menciptakan skenario.
- d. Berilah waktu 5 – 7 menit untuk berlatih.
- e. Secara bergiliran tiap kelompok mendemonstrasikan skenarionya. Berilah kesempatan kepada mahasiswa untuk memberi umpan balik pada setiap demonstrasi yang dilakukan. (Silberman, 1996: 149)

4. Strategi *modeling the way* dalam perkuliahan Andragogi

Dalam pembelajaran/perkuliahan Andragogi, keterampilan yang didemonstrasikan adalah keterampilan membelajarkan suatu konsep Andragogi baik dalam menanamkan konsepnya maupun dalam aplikasinya. Dengan demikian prosedur strategi *modeling the way* dalam perkuliahan Andragogi menjadi:

- a. Setelah pembelajaran satu topik tertentu, identifikasi beberapa situasi umum yang menuntut mahasiswa untuk menggunakan keterampilan membelajarkan konsep Andragogi yang baru dibahas.
- b. Bagilah kelas ke dalam beberapa kelompok kecil menurut jumlah mahasiswa yang diperlukan untuk mendemonstrasikan satu skenario 3 – 5 orang.
- c. Berilah waktu 10 – 15 menit untuk menciptakan skenario pembelajaran konsep andragogi tersebut.
- d. Berilah waktu 5 – 7 menit untuk berlatih.
- e. Secara bergiliran tiap kelompok mendemonstrasikan skenarionya. Berilah kesempatan kepada mahasiswa untuk memberi umpan balik pada setiap demonstrasi yang dilakukan. (Silberman, 1996: 149)

5. Hasil Belajar Andragogi

Dalam pengertiannya hasil belajar di sini disamakan dengan prestasi belajar. Suryabrata (1983: 35) mendefinisikan prestasi belajar sebagai kemampuan seseorang untuk mencapai pengetahuan yang diperoleh melalui pengalaman belajarnya.

Hamalik (1992: 18) menyebutkan bahwa prestasi belajar adalah kemampuan aktual yang diukur secara langsung. Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya prestasi belajar menggambarkan tingkat penguasaan mahasiswa tentang materi pelajaran yang telah dipelajari di perkuliahan yang biasanya dinyatakan dengan nilai-nilai individual.

6. Aktivitas Belajar Mahasiswa

Untuk mencapai keberhasilan dalam mengajar, seorang guru atau dosen antara lain harus mengetahui asas-asas didaktik (dasar-dasar mengajar) dan melaksanakan pembelajaran dengan sebaik-baiknya. Salah satu unsur dalam dasar-dasar mengajar adalah keaktifan belajar siswa. Menurut Sriyono (1991: 75) keaktifan yang dimaksud adalah pada saat guru mengajar harus mengusahakan agar murid-muridnya aktif jasmani dan rohani. Keaktifan jasmani (fisik) dan rohani (mental) mencakup: 1) keaktifan indra; 2) keaktifan akal; 3) keaktifan ingatan; dan 4) keaktifan emosi. Aktivitas belajar mahasiswa dalam mencoba mengerjakan sesuatu amat besar artinya dalam pendidikan dan pembelajaran, karena dari hasil

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk menemukan strategi perkuliahan yang secara nyata efektif untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar mahasiswa, serta dapat meningkatkan kompetensi profesional dosen. Oleh karena itu dalam penelitian ini digunakan pendekatan penelitian tindakan kelas.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada Program Studi Pengembangan Masyarakat Fakultas Dakwah IAIN Raden Intan Bandar Lampung, yang beralamat di Jl. Letkol. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung. Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan, yaitu pada bulan Oktober sampai dengan Desember 2010.

Pelaksanaan tindakan dimulai pada minggu ke-2 bulan Oktober atau 3 pertemuan menjelang pertemuan terakhir semester ganjil (5) tahun akademik 2010/2011 Untuk memenuhi kecukupan berhasilnya tindakan, maka dilakukan penambahan 3 pertemuan perkuliahan dari yang semestinya.

C. Subjek Penelitian

Subjek yang diteliti adalah mahasiswa S1 Prodi Pengembangan Masyarakat semester ganjil (5) tahun akademik 2010/2011 sebanyak 30 orang terdiri dari 24 orang laki-laki dan 6 orang perempuan.

D. Prosedur Kerja dalam Penelitian

Penelitian direncanakan akan dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I terdiri dari 4 pertemuan yang terdiri dari 3 pertemuan perkuliahan dan 1 pertemuan untuk tes formatif.

Siklus II terdiri dari 2 pertemuan, 1 pertemuan perkuliahan dan 1 pertemuan digunakan untuk tes formatif. Setiap siklus melalui 4 tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

1. Siklus I

a. Perencanaan

- 1) Mengidentifikasi masalah, mendiagnosis masalah, dan mengembangkan pemecahan masalah
- 2) Merancang satuan acara perkuliahan (SAP) atau menyusun skenario pembelajaran sesuai materi (model proses andragogi untuk pembelajaran).
- 3) Merancang /menginventarisir, media pembelajaran yang akan digunakan dalam demonstrasi pembelajaran oleh mahasiswa

4) Menyusun lembar pengamatan aktivitas belajar mahasiswa dan performansi dosen dalam menggunakan strategi pembelajaran

5) Menyusun tes formatif I

b. Pelaksanaan

1) Menyiapkan SAP/skenario pembelajaran

2) Menyiapkan media pembelajaran yang dapat akan digunakan dalam demonstrasi pembelajaran oleh mahasiswa

3) Mengadakan presensi mahasiswa

4) Menggunakan tahap-tahap pada strategi *modeling the way* dalam perkuliahan (model proses)

5) Pada akhir siklus I, siswa mengerjakan tes formatif I

c. Pengamatan

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka pengamatan difokuskan pada:

- 1) Hasil belajar mahasiswa
 - a) Rata-rata kelas
 - b) Banyaknya mahasiswa yang tuntas belajar (skor > 70)
 - c) Persentase tuntas belajar secara klasikal
- 2) Aktivitas mahasiswa
 - a) Aktivitas belajar mahasiswa secara klasikal
 - b) Aktivitas belajar mahasiswa dalam kelompok simulasi dengan strategi *modeling the way*
- 3) Performansi dosen
 - a) Performansi dosen dalam perkuliahan
 - b) Performansi dosen dalam penggunaan strategi pembelajaran *modeling the way*

d. Refleksi

Refleksi merupakan langkah untuk menganalisis semua kegiatan yang dilakukan pada siklus I. Analisis dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan unsur-unsur yang diamati pada siklus I, kemudian peneliti merefleksikan hasil analisis tersebut untuk merencanakan tindakan berikutnya.

2. Siklus II

a. Perencanaan

- 1) Merancang SAP/skenario pembelajaran sesuai hasil refleksi
- 2) Merancang/menginventarisir media pembelajaran yang dapat digunakan dalam demonstrasi pembelajaran oleh mahasiswa.

3) Menyusun lembar pengamatan aktivitas belajar mahasiswa dan perfomansi dosen dalam menggunakan strategi pembelajaran

4) Menyusun tes formatif II

b. Pelaksanaan

1) Menyiapkan SAP/skenario pembelajaran

2) Menyiapkan media pembelajaran akan digunakan dalam demonstrasi pembelajaran oleh mahasiswa

3) Mengadakan presensi mahasiswa

4) Menggunakan tahap-tahap pada strategi *modeling the way* dalam perkuliahan (model proses andragogi untuk pembelajaran)

5) Pada akhir siklus II, mahasiswa mengerjakan tes formatif II

c. Pengamatan

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka pengamatan difokuskan pada:

1) Hasil belajar mahasiswa

- a) Rata-rata kelas
- b) Banyaknya mahasiswa yang tuntas belajar (skor > 70)
- c) Persentase tuntas belajar secara klasikal

2) Aktivitas siswa

- a) Aktivitas belajar mahasiswa secara klasikal
- b) Aktivitas belajar mahasiswa dalam kelompok simulasi dengan strategi *modeling the way*

3) Performansi dosen

- a) Performansi dosen dalam perkuliahan
- b) Performansi dosen dalam penggunaan strategi pembelajaran *modeling the way*

d. Refleksi

Refleksi merupakan langkah untuk menganalisis semua kegiatan yang dilakukan pada siklus II. Selain untuk mengetahui pencapaian hasil belajar mahasiswa, analisis juga dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam proses belajar mengajar di kelas pada siklus II.

Berdasarkan hasil analisis ataupun refleksi pada siklus I dan II terhadap hasil belajar mahasiswa, aktivitas belajar mahasiswa, dan performansi dosen, maka peneliti akan menyimpulkan apakah hipotesis tindakan tercapai atau tidak. Jika hasil belajar, aktivitas belajar mahasiswa, dan performansi dosen

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

a. Hasil Belajar Mahasiswa

Tabel 1.
Hasil belajar mahasiswa

Hasil Belajar	Siklus I		Siklus II	
	Banyak mahasiswa	Persentase	Banyak mahasiswa	Persentase
Skor ≤ 70	10	33,33	5	16,67
Skor > 70	20	66,67	25	83,33
Tuntas belajar	20	66,67	37	83,33
Tidak tuntas belajar	10	33,33	8	16,67
Skor rata-rata	73,8		75,47	

Data tentang hasil belajar mahasiswa diperoleh melalui skor tes formatif. Tes formatif ini berbentuk uraian, pada siklus

I terdiri atas 6 butir soal dan pada siklus II terdiri atas 4 butir soal. Selanjutnya skor tes formatif dari 30 orang mahasiswa tersebut dikelompokkan berdasarkan kriteria ketuntasan belajar individu. Mahasiswa dikatakan tuntas belajar, jika skor tes lebih dari 70, sedangkan jika skor tes kurang dari 70 maka dikatakan bahwa mahasiswa tersebut tidak tuntas belajar. Berdasarkan kriteria tersebut dapat ditunjukkan bahwa pada siklus I mahasiswa yang tuntas belajar individu sebanyak 20 orang (66,67%), sedangkan mahasiswa yang tidak tuntas belajar sebanyak 10 orang (33,33%). Pada siklus II, mahasiswa yang tuntas belajar sebanyak 25 orang (83,33%) dan mahasiswa yang tidak tuntas belajar sebanyak 5 orang (16,67%).

b. Aktivitas Belajar Mahasiswa

Tabel 2.
Aktivitas belajar mahasiswa

Aktivitas belajar siswa	Nilai Aktivitas	
	Siklus I	Siklus II
Dalam pembelajaran kelompok	80	85
Dalam pembelajaran klasikal	80	90
Nilai	80	87,5

Data aktivitas belajar mahasiswa diperoleh melalui hasil pengamatan tentang aktivitas belajar mahasiswa mencakup pembelajaran secara kelompok maupun secara klasikal. Pada siklus I, diperoleh rata-rata nilai aktivitas belajar dalam pembelajaran secara kelompok sebesar 80 dan rata-rata nilai aktivitas belajar secara klasikal sebesar 80, sehingga diperoleh rata-rata nilai aktivitas belajar mahasiswa sebesar 80. Pada siklus II, diperoleh rata-rata nilai aktivitas belajar dalam pembelajaran secara kelompok sebesar 85 dan rata-rata nilai aktivitas belajar secara klasikal sebesar 90, sehingga

diperoleh rata-rata nilai aktivitas belajar mahasiswa sebesar 87,5.

c. Performansi Dosen

Tabel 3.
Performansi Dosen

Performansi dosen	Nilai Performansi	
	Siklus I	Siklus II
Dalam pembelajaran klasikal	80	85
Dalam penggunaan strategi	82,50	90
Nilai	81,25	87,5

Data performansi dosen dalam perkuliahan diperoleh melalui hasil pengamatan tentang performansi dosen mencakup pembelajaran secara klasikal dan penggunaan strategi *modeling the way*. Pada siklus I, diperoleh rata-rata nilai performansi dosen dalam pembelajaran klasikal sebesar 80 dan rata-rata nilai dalam penggunaan strategi *modeling the way* sebesar 82,5, sehingga rata-rata nilai performansi dosen

mencapai sebesar 81,25. Pada siklus II, diperoleh rata-rata nilai perfomansi dosen dalam pembelajaran klasikal sebesar 85 dan rata-rata nilai dalam penggunaan strategi *modeling the way* 90, sehingga rata-rata nilai perfomansi dosen mencapai sebesar 87,5.

2. Pelaksanaan Penelitian

a. Siklus I

1) Perencanaan

- a) Mengidentifikasi masalah, mendiagnosis masalah, dan mengembangkan pemecahan masalah.
- b) Merancang satuan acara perkuliahan (SAP) atau menyusun skenario pembelajaran sesuai materi (model proses andragogi untuk pembelajaran).

- c) Merancang/menginventarisir media pembelajaran yang akan digunakan dalam demonstrasi pembelajaran oleh mahasiswa.
- d) Menyusun lembar pengamatan aktivitas belajar mahasiswa dan perfomansi dosen dalam menggunakan strategi pembelajaran.
- e) Menyusun tes formatif I.

2) Pelaksanaan

- a) Menyiapkan SAP/skenario pembelajaran
- b) Menyiapkan media pembelajaran yang dapat akan digunakan dalam demonstrasi pembelajaran oleh mahasiswa
- c) Mengadakan presensi mahasiswa

d) Menggunakan tahap-tahap pada strategi *modeling the way* dalam perkuliahan (model proses andragogi untuk pembelajaran)

e) Pada akhir siklus I, mahasiswa mengerjakan tes formatif I

3) Pengamatan

Hasil belajar diperoleh dari hasil tes formatif yang dikenakan kepada mahasiswa pada akhir siklus I. Tes formatif ini terdiri dari 6 butir soal uraian. Adapun hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

a) Hasil belajar mahasiswa

(1) Rata-rata kelas sebesar 73,8

(2) Mahasiswa yang tuntas belajar ($\text{skor} > 70$)

sebanyak 20 orang

(3) Persentase tuntas belajar secara klasikal 66,67

b) Aktivitas belajar mahasiswa

Nilai aktivitas belajar mahasiswa diperoleh dari hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar mahasiswa dalam kelompok dan aktivitas mahasiswa dalam pembelajaran klasikal. Pada siklus I ini diperoleh informasi bahwa aktivitas belajar siswa mencapai nilai 80 atau B yang diperoleh dari rata-rata:

- (1) Skor aktivitas belajar mahasiswa secara klasikal mencapai skor 80;
- (2) Skor aktivitas belajar mahasiswa dalam kelompok simulasi dengan strategi *modeling the way* sebesar 80.

c) Performansi dosen

Informasi performansi dosen diperoleh melalui instrumen performansi dosen yang tercakup dalam 2

aspek, yaitu perfomansi dosen dalam pembelajaran dan perfomansi guru dalam penggunaan strategi *modeling the way*. Adapun hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

(1) Skor perfomansi dosen dalam perkuliahan mencapai 80.

(2) Perolehan skor perfomansi dosen dalam penggunaan strategi pembelajaran *modeling the way* sebesar 85.

Nilai perfomansi guru mencakup dua aspek tersebut adalah sebesar 82,5 dengan kategori AB.

4). Refleksi

Setelah melaksanakan pengamatan atas tindakan dalam perkuliahan, selanjutnya diadakan refleksi menyangkut efek

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan paparan hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan terhadap mahasiswa S1 Prodi Pengembangan Masyarakat semester 5 Fakultas Dakwah IAIN Raden Intan Bandar Lampung dapat disimpulkan bahwa dengan strategi *modeling the way*, kualitas perkuliahan Andragogi dapat ditingkatkan.

Hal ini dapat ditunjukkan dengan perolehan skor rata-rata tes formatif sebesar 73,8 meningkat menjadi 75,47 dari siklus I ke siklus II dan persentase tuntas belajar klasikal pada siklus I sebesar 66,67 % menjadi 83,33 % pada siklus II. Nilai aktivitas belajar mahasiswa dan nilai perfomansi

dosen berturut-turut pada siklus I dan II berturut-turut adalah B dan A, meningkat menjadi AB dan A.

B. Saran

Berdasarkan simpulan, maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Dalam perkuliahan Andragogi di S1 Prodi Pengembangan Masyarakat terutama pada materi pokok Model Proses Andragogi untuk Pembelajaran, dosen hendaknya menggunakan strategi *modeling the way* sebagai alternatif.
2. Agar penerapan strategi *modeling the way* optimal, guru hendaknya lebih membekali diri dengan keterampilan memandu dan monitoring diskusi kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Bloom, Benjamin S. 1976. *Human characteristics and school learning*. New York: Mc. Graw-Hill Book Company.
- Ishak Abdulhak. 2000. *Metodologi pembelajaran orang dewasa*. Bandung: Andara
- Knowles, M. 1986. *The adult learner, a neglected species*. Houston: Gulf Publishing Company
- Lunadi, AG. 1989. *Pendidikan orang dewasa*. Jakarta: Gramedia.
- Pannen, Paulina dan Malati, Ida. 1996. *Pendidikan orang dewasa*. Jakarta: UT.
- Pannen, Paulina dan Mestika. 1996. *Belajar Aktif*. Jakarta: UT.
- Silberman, Mel. 1996. *Active learning: 101 strategies to teach any subject*. Massachusetts: Allyn & Bacon.
- Slameto, 1997. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Bandung: Grasindo.
- Sudjana, Nana. 1998. *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Zaini, Hisyam. 2002. *Desain pembelajaran di perguruan tinggi*. Yogyakarta: Center for Teaching Staff Development (CTSD)

Zaenudin Arief. 1986. *Andragogik*. Bandung: Angkasa.